

BAB I

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi yang ada di tengah masyarakat membuat informasi bisa menyebar dengan cepat dan luas. Menyebar luasnya informasi itu sendiri melalui perantara teknologi membuktikan bahwa saat ini kita sudah memasuki era digital. Proses digitalisasi memudahkan siapa saja untuk mengakses berbagai hal, kapan pun dan di mana pun. Teknologi di era digital membantu seseorang dalam berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain tanpa terbatas oleh ruang atau waktu. Berbagai media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan, menerima, hingga menulis opini mengenai suatu informasi.

Tercatat pada Januari 2025 terdapat 143 juta pengguna media sosial di Indonesia, yang berarti 50,2% dari seluruh penduduk Indonesia merupakan penggunanya (Riyanto, 2025). Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh dan minat masyarakat Indonesia terhadap penggunaan media sosial. Media sosial digunakan untuk menyampaikan opini, pendapat, maupun gagasan mengenai sebuah topik atau peristiwa, salah satunya adalah *X*.

Pendidikan secara etimologis, yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang agar tumbuh menjadi pribadi yang dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya lingkungan belajar yang menjamin kenyamanan dan keamanan siswa. Selama proses pendidikan, seorang siswa seharusnya mendapat dukungan dan perlindungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, keluarga, pendidik, maupun masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, memberikan dampak terhadap kehidupan sosial, seperti adanya tindakan bullying yang sering terjadi dan menimbulkan korban. Salah satu korban yang sering mengalami tindakan *bullying* adalah remaja pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Bullying merupakan perilaku yang tidak diinginkan, karena menyakiti seseorang secara fisik maupun psikologis dengan menyoroti kelemahan atau kekurangan korban. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan pelaku dan korban (Zulqarnain & Thoha, 2022). Analisis sentimen (*opinion mining*) digunakan untuk melakukan analisis pendapat dari seseorang mengenai berbagai entitas mulai dari layanan, individu, produk, organisasi, peristiwa, masalah dan topik (Supriyanto dkk., 2023). Keterlibatan teknologi dan analisis sentimen dapat memberikan wawasan terkait bagaimana teknologi mampu menganalisis serta mengidentifikasi opini mengenai *bullying* secara lebih mudah, efektif, dan efisien. Salah satu metode klasifikasi dalam *machine learning* adalah *Naïve Bayes Classifier*.

Adapun beberapa penelitian yang membahas metode analisis sentimen mengenai *bullying*. Contohnya, penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 berjudul “Analisis Sentimen Persepsi Publik Terhadap Kasus *Bullying* Siswa Cilacap Menggunakan Pendekatan *Machine Learning*”. Penelitian berhasil mencapai presisi 100% dalam klasifikasi respon positif, artinya semua prediksi positif benar. Namun, presisi kelas negatif hanya sebesar 69,95%, yang menunjukkan ada kemungkinan kecil beberapa prediksi negatif tidak akurat (Alfarizi dkk., 2023).

Penelitian lain dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Analisa Sentimen Terhadap *Cyber Bullying* di X Menggunakan Algoritma *Naïve Bayes*”. Hasilnya menunjukkan akurasi sebesar 86,62%. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa algoritma *Naïve Bayes*, jika dilengkapi dengan performa pengujian, dapat digunakan dengan baik dalam mengklasifikasikan data komentar masyarakat terkait *cyberbullying* (Arfan dkk., 2024).

Penelitian berikutnya juga dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Sentimen *Cyberbullying* Pada Komentar Instagram dengan Menggunakan Metode Algoritma *Naive Bayes* Dan *K-Nearest Neighbor*”. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *Naïve Bayes* menghasilkan *accuracy* 91,25%, sedangkan akurasi pada metode KNN hanya mencapai 67%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Naïve Bayes* merupakan cara terbaik dalam menganalisis sentimen terkait *cyberbullying* (Nirmala, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, diusulkan penelitian berjudul “Implementasi Metode *Naïve Bayes Classifier* Untuk Analisis Sentimen Terhadap Opini Bullying Di SMP Pada Media Sosial *X*” dengan tujuan memprediksi label sentiment negatif maupun positif. Metode *Naïve Bayes Classifier* yang digunakan dalam penelitian ini, didasarkan pada teorema *Bayes* untuk menganalisis sentimen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana implementasi metode *Naïve Bayes Classifier* dalam melakukan analisis sentiment terhadap opini mengenai *bullying* di SMP pada media sosial *X*?”.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah, sebagai berikut :

1. Dataset yang akan diklasifikasi hanya data berupa dokumen opini berbahasa Indonesia pada sosial media *X*.
2. Data yang digunakan berdasarkan *tweet* yang memuat kata kunci “*bullying di smp*”, “*bully di smp*”.
3. Data yang digunakan menghasilkan luaran berupa sentimen kelas positif atau kelas negatif.
4. Parameter yang diambil untuk melakukan analisis hanya isi atau teks pada *tweet* saja.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan implementasi metode *Naïve Bayes Classifier* untuk analisis sentimen terhadap opini mengenai *bullying* di SMP pada media sosial *X*.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui sentimen kelas positif atau sentimen kelas negatif pada data opini media sosial *X* mengenai *bullying* di SMP
2. Mengetahui kata yang sering muncul pada dataset
3. Mengetahui hasil akurasi, *recall*, dan presisi